

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas dan menggabungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang, apa yang ada di dalam kajian pustaka berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

#### **1. Perencanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung**

Isi kandungan dalam al-Qur'an kepada para murid diharapkan ruh al-Qur'an bisa berhembus dalam jiwa siswa dan pada saatnya nanti akan timbul rasa kecintaan kepada Allah dan RasulNYA. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan Islam harus berusaha menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap harinya.

Ibnu kaldun menunjuk pentingnya pembiasaan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan al-Qur'an merupakan pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam. Karena al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengkokohkan keimanan. Ibnu sina juga menasehati agar memperhatikan pendidikan al-Qur'an kepada anak. Menurutnya segenap potensi anak baik jasmani maupun rohaninya.

Hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini. Agar anak mendapatkan bahasa aslinya agar akidah bisa mengalir dan tertanam dalam hatinya<sup>1</sup>

Maka dari pada itu, dalam MTsN 5 Tulungagung ini juga berusaha menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dengan senantiasa membaca dan mengamalkannya setiap hari. Adapun untuk mencapai tujuan dari pembiasaan budaya membaca al-Qur'an, diperlukan suatu strategi-strategi/langkah-langkah secara tepat yang dilakukan oleh seluruh subyek pendidikan seorang guru agama islam.

Dalam hal ini tentu seorang guru harus mempunyai suatu cara atau strategi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Strategi merupakan cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>2</sup> Strategi Perencanaan guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur'an untuk peserta didik di MTsN 5 Tulungagung sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik yakni dibuktikan dengan adanya aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan strategi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik beserta wali murid/orang tua mengenai program pembiasaan baca tulis al-Qur'an ketika awal tahun ajaran baru di MTsN 5 Tulungagung ini. Sosialisasi ini dibawakan langsung oleh Kepala Sekolah beserta Waka Kesiswaan dan

---

<sup>1</sup>Ahmad Syarifuddin, mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an, ( Jakarta: Gema insani, 2004) hal. 61

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hal 79

koordinator keagamaan. Sosialisasi ini dapat diartikan sebagai pengenalan lingkungan, dalam hal ini guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik supaya mereka mengenal lingkungan sekolah mereka yang baru serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Pemberian sosialisasi ini tentu dilaksanakan di awal ajaran baru yakni kelas VII atau awal masuk peserta didik baru.

- b. Guru melakukan rapat mengenai program yang akan dilaksanakan. Rapat ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah bersama dengan seluruh guru dan hasilnya merupakan kesepakatan bersama berkaitan dengan budaya religius baca tulis al-Qur'an berupa waktu pelaksanaan program, strategi yang akan dilakukan untuk peserta didik dan sebagainya.
- c. Jadwal pelaksanaan baca tulis al-Qur'an. jadwal ini dibuat karena banyaknya siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Maka adanya jadwal pembagian kelas sesuai dengan kemampuan siswa
- d. Absensi baca tulis al-Qur'an sebagai upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti baca tulis al-Qur'an. absensi ini digunakan untuk meminimalisir adanya peserta didik yang membolos atau tidak mengikuti baca tulis al-Qur'an

Uraian diatas didukung dan diperkuat oleh hasil penelitian yakni guru melakukan beberapa strategi dalam mengembangkan budaya religius kepada peserta didik melalui pembiasaan baca tulis al-Qur'an yaitu: membuat pembagian kelas, membuat absensi madin, membuat jadwal guru baca tulis al-Qur'an, adanya rapat program dengan guru keagamaan sebagai

koordinator program baca tulis al-Qur'an, kerjasama antara guru dengan seluruh elemen sekolah, serta adanya nasihat dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik.

Strategi perencanaan guru dalam mengembangkan budaya religius dalam bidang baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung sudah dilaksanakan dengan baik, strategi perencanaan yang baik, nanti akan berpengaruh terhadap pelaksanaannya. Dengan adanya perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan program ini, maka diharapkan program pembiasaan ini terlaksana dengan baik sehingga tujuan yang di tetapkan dapat tercapai.

## **2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung**

Tahapan yang selanjutnya adalah pelaksanaan strategi yang telah direncanakan guru dalam mengembangkan budaya religius dalam pembiasaan baca tulis al-Qur'an. Pelaksanaan strategi atau implementasi strategi merupakan tahapan dimana strategi yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan atau diimplementasikan. Pada tahap ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan mendapatkan penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan motivasi, mengembangkannya budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.

Strategi pelaksanaan guru dalam mengembangkan budaya religius dalam bidang baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung yang pertama

adalah guru menyampaikan materi kepada peserta didik sebagai usaha pemberian pemahaman awal kepada peserta didik mengenai baca tulis al-Qur'an. baca tulis al-Qur'an berhubungan dengan keagamaan, oleh karena itu dalam penyampaianya, guru Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan materi kepada peserta didik.

pemberian dan penguatan materi yang akan menambah wawasan peserta didik terkait dengan al-Qur'an seperti ilmu tajwid, makharijul huruf, dsb. misalnya memberi tahu kalau saatnya mendengarkan harus dibaca dengung, membaca al-Qur'an itu harus jelas kalau "a" ya harus *mangap* (membuka mulut) "i" ya harus *mringis* (melebarkan bibir) dan jika "u" ya harus *mecucu* (manyun). Pemberian materi ini dilakukan secara klasikal (bersama-sama) atau secara individu. Metode yang digunakan adalah metode *yanbu'a*.

Adapun tata cara membaca al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam yaitu :

1. Membaca dengan *tahqiq*.

Membaca al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti seperti mematangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat, serta melepaskan huruf secara *tartil*, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida'*. Untuk memenuhi hal-hal tersebut, metode *tahqiq* kadang-kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf dan kalimat-kalimat al-Qur'an.

2. Membaca dengan *tartil*.

Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan *tartil* bahwa menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan yang lainnya adalah *tartil* lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Sedang *tahqiq* tekanannya pada aspek bacaan.

3. Membaca dengan *tadwir*.

Membaca al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan membaca al-Qur'an dibawah *tartil* diatas *hadr*.

4. Membaca dengan *hadr*.

Membaca al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek namun dengan menegakkan awal kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tak sampai menghilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh pakar qira'ah.<sup>3</sup>

Begitu detailnya ilmu di dalam al-Qur'an terkait dengan tajwid/ tatacara membaca maka guru akidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung ini berusaha memberikan ilmu pengetahuan secara langsung kepada peserta didik agar menambah wawasan terkait semua itu

Tetapi Menurut Roy Killenyang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, mendidik Anak Membaca .....hal 78-79

menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>4</sup> Jadi memang penyampaian materi adalah cara pertama yang optimal agar siswa mengetahui maksud dan tujuan dari makna pentingnya membaca al-quran dan sebagainya. Setelah penyampaian materi, cara yang dilakukan kedua adalah memberikan pelatihan secara langsung.

Memberikan pelatihan secara langsung yang dilakukan oleh guru kepada seluruh peserta didik. Dalam pelatihan ini, sebelumnya dilakukan pengelompokan kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemampuan baca masing-masing peserta didik. Sehingga akan mempermudah proses pembelajarannya ketika kualitas peserta didik sama dalam satu kelompok. Untuk kelas yanbu'a dilakukan dua tahap dalam pembelajarannya yaitu *nderes* sendiri-sendiri (melanyahkan bacaan) kemudian di lakukan *sorogan* (upaya memperbaiki bacaan/pembetulan bacaan). Pelatihan ini dilakukan berulang-ulang, misalnya satu halaman dibaca dengan *sorogan* kepada guru yang mendampingi ketika belum benar bacaannya maka akan di minta untuk mengulang lagi, sampai benar-benar lanyak. Untuk kelas tahfidz rata-rata yang mengikuti kelas ini, sudah baik bacaannya, ada dua tahap juga yakni lalaran/muroja'ah dan setoran kepada guru masing-masing kelompok. Pada kelas tahfid ini dalam pembelajarannya dibentuk

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientas...* hal 177

model *halaqoh-halaqoh* setiap satu *halaqoh* ada guru tahfidznya. Begitu juga kelas yanbu'a, dan kelas kitab. setiap kelas terdapat satu guru.

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya sangat beragam dengan metode yang berbeda-beda. Misalnya saja menurut Ahmad Syarifudin dalam bukunya menerangkan ada beberapa metode antara lain 1) guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid, 2) murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimak, 3) guru mengulang-ulang bacaan sedang murid menirukannya kata per kata dalam kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini banyak diterapkan di kalangan anak-anak masa kini adalah *sorogan*. Begitu juga di MTsN 5 Tulungagung sudah menggunakan metode sorogan dalam memberikan pelatihan atau pengajaran, lalu pengelompokannya sendiri hanya untuk mempermudah dalam pengajaran agar siswa memiliki potensi dan kecerdasan setara di setiap pembagian tersebut

teori menurut Arends yang dikutip oleh Kardi bahwa :“Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.”<sup>5</sup> Jadi setelah mengajarkan atau menyampaikan materi guru

---

<sup>5</sup>Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran...*, 8



melatih siswa untuk melakukan sesuatu agar siswa itu terampil melakukan sesuatu terutama baca tulis al-quran selanjutnya cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pembiasaan

Metode pembiasaan dalam budaya membaca al-Qur'an ini tidak cukup 1-2 kali melainkan perlu dilakukan berulang kali. Misalnya membaca al-Qur'an setiap hari, sebelum membaca al-qur'an dibiasakan berdoa dan membaca surat-surat pendek, bahkan asmaul husna. Hal ini diharapkan dengan membiasakan membaca al-Qur'an, para peserta didik akan lebih mencintai al-Qur'an dan senantiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. melakukan pengulangan setiap hari untuk membaca al-Qur'an, agar membiasakan lisan mereka untuk selalu membaca al-Qur'an sehingga ada rasa *eman* (sayang) jika tidak membacanya.

Seperti halnya teori yang dikaji Ahmad Syarifudin dalam bukunya yang mengatakan para sahabat dan juga para ulama salaf terdahulu dengan keimanan dan keiklasan hati berlomba-lomba membaca al-qur'an sampai khatam. Ada yang khatam dalam sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam sehari semalam. Imam asy-Syafi'i diceritakan beliau membiasakan khatam al-qur'an sepanjang bulan Ramadhan dua kali sehari. Para sahabat rata-rata khatam al-Qur'an sekali dalam seminggu. Seperti Abdullah Bin Umar, Ustman Bin Affan, Zaid Bin Tsabit, Abdullah Bin Mas'ud, Dan Ubay Bin Kaab, mereka membiasakan khatam al-Qur'an setiap hari jum'at. Sebagian yang lain ada yang mengkhatamkannya dalam sepuluh hari, sebulan, empat puluh hari, dan selambat-lambatnya du

bulan.<sup>6</sup> Di MTsN 5 tulungagung ini juga menggunakan metode pembiasaan dengan pembiasaan itu siswa bisa terbiasa dalam menghafal al-Qur'an

Teori pembiasaan menurut nunuk suryani dalam bukunya: pola pembiasaan yaitu dalam proses pembelajaran di madrasah baik disadari maupun tidak guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan.<sup>7</sup> jadi menurut teori ini sudah sesuai dengan cara yang digunakan oleh guru di MTsN 5 Tulungagung karena segala pembelajaran baik disengaja maupun tidak disengaja itu akan membuat pembiasaan untuk peserta didik. setelah siswa terbiasa guru menggunakan metode memberikan nasihat dan motivasi.

Pemberikan nasihat dan motivasi lebih sering di lakukan oleh para guru. sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan budaya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seringnya melakukan motivasi-motivasi akan membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para siswa untuk membaca al-Qur-an. Misalnya dengan membaca al-Qur'an akan menjadikan lebih baik dan mendapatkan pahala (targhib), melalui kisah-kisah terpuji seseorang yang senantiasa membaca al-Qur'an, dll.

Sifat anak yang labil, maka perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.

---

<sup>6</sup> Ahmad Syarifuddin, mendidik Anak Membaca .....hal 95

<sup>7</sup>Nunuk Suryani dan Agung Leo S, *Strategi Belajar Mengajar*,hal 112

Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif dalam diri anak<sup>8</sup>

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.<sup>9</sup> Jika siswa itu mempunyai motivasi yang timbul dalam diri maka siswa akan mengerti tentang apa gunanya belajar dan tujuan yang ingin dicapainya. Metode ini juga sudah sesuai jika dipakai di MTsN 5 Tulungagung ini karena sesuai dengan teori yang ada, lalu setelah pemberian nasihat dan motivasi metode yang dilakukan adalah memberikan peringatan atau hukuman dan memberikan penghargaan

Memberikan peringatan atau hukuman ini sebagai bentuk *warning* pada peserta didik. Hukuman yang ringan atau hukuman yang bersifat mendidik bertujuan untuk lebih mendisiplinkan peserta didik terhadap suatu tata aturan. Begitu juga ketika pembelajaran al-Qur'an berlangsung misalnya ada beberapa siswa yang terlambat atau ada beberapa siswa yang bergurau sendiri maka di minta untuk maju didepan kelas membaca sambil berdiri.

Pemberian penghargaan diharapkan akan mendorong semangat para peserta didik untuk semangat membaca al-Qur'an. Misalnya memberikan

---

<sup>8</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, ...* hal. 104

<sup>9</sup> Alek Sabur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Pelita, 2003), hal. 246

penghargaan (wisuda) kepada murid yang sudah khatam jilidnya. Dengan mengundang para wali murid. hal ini akan, memberikan rasa bahagia dan bangga bagi siswa-siswi yang sudah khatam. Penghargaan tidak melulu dalam bentuk yang barang yang mahal, dengan pujian-pujian itu akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Keenam dasar keimanan ini wajib dimiliki oleh hamba-hamba Allah Swt, termasuk anak-anak sebagai dasar penghambaan diri terhadap Allah Swt. Ahmad Tafsir menyebutkan ada tujuh usaha yang berpengaruh terhadap penanaman iman. Tujuh usaha tersebut adalah:

- 1) Memberikan contoh atau teladan.
- 2) Membiasakan yang baik.
- 3) Menegakkan disiplin.
- 4) Memberikan motivasi.
- 5) Memberikan hadiah, terutama psikologis.
- 6) Memberikan sangsi (dalam rangka pendisiplinan)
- 7) Penciptaan suasana yang mendukung.<sup>10</sup>

Seperti halnya dalam teori ini sudah mewakili beberapa metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung ini, bahwa pemberian peringatan atau hukuman ini hanya sebagai bentuk *warning* pada peserta didik saja, hukuman yang ringan akan bersifat mendidik bertujuan untuk lebih mendisiplinkan peserta didik dalam misal suatu aturan yang berlaku juga pemberian penghargaan

---

<sup>10</sup>Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 127

diharapkan mendorong semangat para peserta didik untuk semangat membaca al-Qur'an. seperti halnya memberikan penghargaan (wisuda) kepada murid yang sudah khatam yang dilakukan di MTsN 5 Tulungagung dan juga pemberian hukuman ringan seperti membaca al-quran didepan kelas yang sudah diterapkan di MTsN 5 Tulungagung sudah sesuai dengan teori dan dipakai untuk pembelajaran yang sesungguhnya.

### **3. Evaluasi Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung**

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Maka dari itu akhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi, kegiatan ini sangat penting dalam pembelajaran. Dari evaluasi akan dapat mengetahui sampai mana kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar mengajar selama dikelas. Di MTsN 5 Tulungagung ini juga menggunakan kegiatan evaluasi setelah proses pembelajaran terselesaikan.

Adapun evaluasi strategi guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung:

Evaluasi formatif, Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pembelajaran tertentu, misal pada hari ini siswa harus

selesai al-baqarah ayat 143, lalu evaluasinya siswa masing-masing menghadap guru dengan membawa buku prestasi lalu siswa membaca didepan guru lalu guru menilai saat itu juga.

Dengan ini evaluasi dalam pembelajaran khususnya Baca Tulis Al-Qur'an adalah salah satu penilaian atau pengukuran kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an. Dan akhirnya diharapkan agar dapat menjadikan tolak ukur dalam belajar baik bagi siswa maupun Guru dikelas reguler.

Hasil pembahasan temuan data diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu bahwa temuan datanya terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Yaitu menyebutkan bahwa terdapat tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Evaluasi sumatif, Evaluasi ini dilakukan pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, dimana evaluasi ini dilakukan satu minggu sebelum ujian semester di madrasah ini, dan nilai akan diakumulasikan dengan nilai harian yang sudah ada pada ujian formatif dan nilai ujian ini dipaparkan dan dimasukkan ke dalam raport.

Adapun untuk melakukan evaluasi dalam proses pembiasaan budaya membaca al-Qur'an. Yakni evaluasi secara harian dan semester, guru mengamati kemampuan peserta didik ketika ketika membaca al-Qur'an. Jika ada yang kurang benar dalam melafalkan ayat al-Qur'an maka akan diberikan pengarah-pengarah secara langsung dan pengulangan-pengulangan. Secara administratif dibuku yanbu'a tersebut biasanya diberi nilai A,B,C. dan juga mengamati siswa yang semangat dan yang tidak semangat, yang tidak itu lebih

perhatikan secara khusus. Penilaian harian dilakukan saat setiap hari mereka masuk dan mau sorogan dengan guru akan di nilai dalam buku prestasi dan penilaian semester dilakukan dengan ujian seminggu sebelum semesteran dan nilai-nilai tersebut akan diakumulasikan kedalam satu nilai didalam raport sebagai syarat wajib kurikulum yang ada di MTsN 5 Tulungagung ini

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru di MTsN 5 Tulungagung dalam pembiasaan membaca tulis al-Qur'an sesuai dengan teori yang ada terkait dengan strategi atau cara pendidikan islam secara umum. Nilai tambah di lembaga ini adalah dalam pembiasaan baca tulis al-quran ternyata tidak hanya mempelajari al-quran dan tata aturannya bahkan ada beberapa kelas yang belajar terkait kitab yaitu kelas kitab, juga sebelum dan sesudah madin pasti hafalan asmaul husna guna untuk menghafal 99 nama Allah dan membaca surat pendek dalam al-quran.